

## Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Capital Intensity*, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Desi Anugraini <sup>1\*</sup>, Haryono <sup>2</sup>, Helisa Noviarty <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia.

Email: [desianugrah740@gmail.com](mailto:desianugrah740@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [haryono@ekonomi.untan.ac.id](mailto:haryono@ekonomi.untan.ac.id) <sup>2</sup>, [helisa.noviarty@ekonomi.untan.ac.id](mailto:helisa.noviarty@ekonomi.untan.ac.id) <sup>3</sup>

### Histori Artikel:

Dikirim 6 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 20 Juli 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

### Suggested citation:

Anugraini, D., Haryono, & Noviarty, H. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Intensity, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2793-2803. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4455>.

## Abstrak

Agresivitas pajak mengacu pada strategi perusahaan dalam mengurangi kewajibannya, baik melalui cara-cara yang sesuai peraturan maupun dengan memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah pengaruh corporate social responsibility (CSR), capital intensity, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 hingga 2023. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan melalui metode kuantitatif data sekunder, dengan purposive sampling digunakan sebagai metode seleksi sampel. Dari 96 perusahaan populasi, terpilih sebanyak 58 data memenuhi kriteria sample. Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa CSR dan capital intensity tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, profitabilitas menunjukkan hubungan negatif yang signifikan terhadap praktik tersebut. Ketiga variabel diuji secara simultan, secara kolektif turut berkontribusi terhadap variasi agresivitas pajak yang terjadi di perusahaan-perusahaan tersebut.

**Kata Kunci:** Corporate Social Responsibility (CSR); Capital intensity; Profitabilitas; Agresivitas Pajak.

## Abstract

Tax aggressiveness refers to a company's strategy in reducing its tax liabilities, either through compliant methods or by exploiting imperfections in the tax system. The purpose of this research is to examine the influence of Corporate social responsibility (CSR), capital intensity, and profitability on tax aggressiveness. This research focuses on manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. Data were obtained from the company's annual reports through the quantitative method of secondary data, with purposive sampling used as the sample selection method. From a population of 96 companies, 58 data points were selected that met the sample criteria. Based on the test results, it is concluded that CSR and capital intensity do not have a significant relationship with tax aggressiveness. On the contrary, profitability shows a significant negative relationship with the practice. The three variables were tested simultaneously, collectively contributing to the variation in tax aggressiveness occurring in those companies.

**Keyword:** Corporate Social Responsibility (CSR); Capital Intensity; Profitability; Tax Aggressiveness.

## 1. Pendahuluan

Di Indonesia, pajak berfungsi sebagai komponen yang berperan krusial sebagai sumber pendapatan utama bagi negara. Serta menyosong Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Tata Cara Perpajakan (UU KUP) dan Undang-Undang Ketentuan Umum. (Direktorat Jenderal Pajak, n.d.), pajak diartikan sebagai kontribusi wajib yang dikenakan kepada individu dan badan usaha berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, tanpa adanya imbalan langsung bagi para pembayar pajak. Meskipun demikian, dana yang diperoleh dari pajak ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor perpajakan secara konsisten menjadi komponen utama dalam struktur pendapatan negara setiap tahunnya. Pemerintah memanfaatkan pendapatan pajak sebagai alat untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab negara, dengan tujuan utama untuk mendorong pembangunan nasional dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Neno & Irawati, 2022). Di sisi lain, bagi entitas bisnis, Pajak kerap kali dianggap sebagai suatu beban yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Pandangan ini menggerakkan perusahaan untuk mencari cara yang efisien dalam mengelola kewajiban pajak, salah satunya melalui praktik agresivitas pajak (Madarina & Didik Ardiyanto, 2019). Agresivitas pajak mengindikasikan adanya upaya perusahaan menekan kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan. Strategi ini dapat dilakukan dengan legal, misalnya melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*), maupun secara ilegal seperti penggelapan pajak (*tax evasion*). Hal ini umumnya muncul akibat terdapatnya ketidakseimbangan kepentingan antara otoritas pajak selaku pemungut pajak dan entitas bisnis sebagai pihak yang dikenai kewajiban perpajakan (Budiantara *et al.*, 2020). Rendahnya kesadaran serta kepedulian wajib pajak terhadap pentingnya kontribusi pajak bagi negara, serta keengganan dalam memenuhi kewajiban saat memperoleh keuntungan, seringkali mendorong munculnya perilaku agresif dalam bentuk penghindaran pajak (Gunawan, 2017). Meskipun strategi ini dapat memberikan manfaat finansial bagi perusahaan, Dewi & Oktaviani (2022) menjelaskan bahwa agresivitas pajak, terutama yang bersifat ilegal, berisiko menimbulkan kerugian seperti sanksi denda maupun penurunan nilai saham.

Praktik agresivitas pajak banyak ditemukan di berbagai sektor usaha, termasuk industri manufaktur subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan data Kemenperin (2024), Pada tahun 2023, sektor ini menyumbang 6,55% dari PDB nasional. Jumlah kontribusi yang tinggi menunjukkan bahwa ada aktivitas ekonomi yang besar. Namun, sektor ini juga menghadapi masalah besar seperti, tekanan biaya akibat kenaikan PPN, ketergantungan pada bahan baku impor, dan perubahan nilai tukar. Hal ini mendorong entitas bisnis untuk mengembangkan strategi efisiensi pajak yang agresif, yang dapat diidentifikasi dari Effective Tax Rate (ETR) beberapa entitas bisnis yang lebih rendah dari tarif pajak resmi. Diketahui PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki ETR sebesar 17,19 persen pada tahun 2021, yang lebih rendah dari tarif resmi sebesar 22 persen. Selain praktik agresivitas pajak yang diukur melalui ETR, terdapat fenomena lain di subsektor makanan dan minuman, yaitu penghindaran pajak melalui pemekaran usaha dan pengalihan aset. Contohnya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang mendirikan anak perusahaan baru serta mengalihkan divisi mie instan dan bumbu ke perusahaan tersebut (Situmorang & Tari, 2020). Strategi ini digunakan untuk mengelola beban pajak secara lebih efisien dan merupakan bentuk agresivitas pajak yang legal. Fenomena ini memperlihatkan bahwa perusahaan menggunakan berbagai cara dalam mengoptimalkan kewajiban pajak mereka. Penelitian sebelumnya telah menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap agresivitas pajak, diantaranya yaitu, CSR, *capital intensity*, dan profitabilitas. *Corporate social responsibility* (CSR) mencerminkan bentuk perhatian atau tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah kegiatan perusahaan. Semakin transparan perusahaan dalam mengungkapkan praktik CSR-nya, semakin besar kemungkinan pengaruhnya terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan strategi agresivitas pajak (Suryaningtyas & Sawitri, 2024). Menurut Hanum & Faradila (2022), CSR mendorong perusahaan untuk secara proaktif memasukkan aspek sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan operasional. Umumnya, perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap CSR cenderung patuh terhadap peraturan, termasuk dalam kewajiban perpajakan, demi mempertahankan citra positif di mata publik. Namun demikian, Ningrum *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan memanfaatkan CSR sebagai kamufase untuk

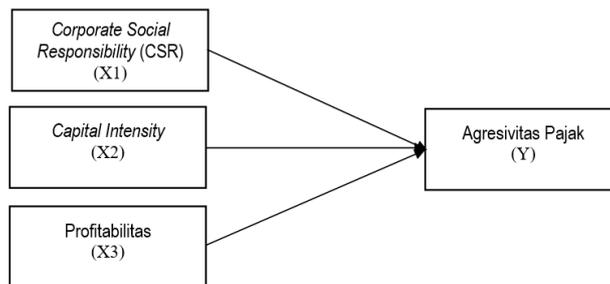
## RESEARCH ARTICLE

menyamarkan tindakan penghidaran pajak. Hanum & Faradila (2022), dan Yuniar (2023) pada penelitiannya mengemukakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, Budiantara *et al.* (2020) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, semakin luas pengungkapan *corporate social responsibility* berpotensi menurunkan agresivitas pajak. Selanjutnya, *Capital intensity* mengacu pada besarnya skala aset tetap dalam struktur aset perusahaan. Menurut teori agensi, tingginya aset tetap memberikan peluang bagi manajemen untuk memanfaatkan kebijakan akuntansi seperti depresiasi dalam mengelola beban pajak. *Capital intensity* menunjukkan seberapa banyak proporsi aset tetap dalam perusahaan. Ketika tingkat *capital intensity* suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka beban penyusutan atas aset tetapnya cenderung mengalami peningkatan pula (Dewi & Oktaviani, 2022). Hal tersebut dapat membantu mengurangi beban pajak karena adanya beban depresiasi sehingga mengurangi laba perusahaan. Hasil penelitian Erizon & Hasanuh (2022), dan Hidayati *et al.* (2021) menunjukkan adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak, di mana peningkatan *capital intensity* perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan agresivitas pajak. Di sisi lain, penelitian oleh Rahayu & Kartika (2021) menemukan *capital intensity* tidak terbukti secara signifikan memengaruhi perilaku agresivitas pajak perusahaan. Demikian pula dengan profitabilitas yang menunjukkan hasil beragam. Profitabilitas mencerminkan tingkat kemampuan entitas dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya, dan Return on Assets (ROA) menjadi ukuran yang sering dipakai untuk menilai kinerja tersebut Leksono *et al.* (2019). Melalui ROA, efektivitas pengelolaan aset oleh manajemen dalam menghasilkan pendapatan dapat diukur secara menyeluruh (Lestari & Syofyan, 2023). Menurut teori agensi Jensen & Meckling (1976), tingkat profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan cenderung menghadapi tekanan lebih besar untuk mempertahankan reputasi dan akuntabilitasnya. Dewi & Oktaviani (2022), Hutabarat & Margaretha (2021) dan (Leksono *et al.*, 2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berperan dalam memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, sementara Rahayu & Kartika (2021) mengungkapkan hasil yang bertentangan, yaitu menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

Penelitian ini didasarkan pada teori agensi sebagai landasan teoritis utama. Teori agensi atau teori keagenan memaparkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang kerap muncul dalam perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan menggambarkan suatu bentuk hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk menjalankan tugas tertentu. Konflik agensi terjadi ketika manajemen perusahaan cenderung bertindak demi kepentingan pribadi guna memaksimalkan keuntungan mereka. Faktor penyebab kondisi ini adalah adanya asimetri informasi, di mana manajer mengakses data internal dan memahami keadaan perusahaan secara lebih rinci dibandingkan dengan pemiliknya (Gunawan, 2017). Sementara itu, pemilik atau prinsipal lebih menginginkan kepatuhan terhadap regulasi guna menghindari risiko yang dapat merugikan perusahaan secara jangka panjang. Hal ini didukung dengan sistem perpajakan di Indonesia yang sudah mempraktikkan pelaporan pajak oleh wajib pajak sendiri, perusahaan diberikan kewenangan untuk melakukan perhitungan dan pelaporan pajak mereka secara mandiri (Nugraha & Meiranto, 2015). Penelitian ini memiliki unsur keterbaruan yaitu pada periode pengamatan yang digunakan mencakup tahun 2021–2023, yaitu masa pascapandemi COVID-19, di mana kondisi ekonomi dan strategi keuangan perusahaan mulai mengalami penyesuaian kembali. Periode ini belum banyak diteliti secara khusus dalam konteks agresivitas pajak di subsektor makanan dan minuman. sebagaimana telaah hasil penelitian sebelumnya, ditemukan adanya kesenjangan kajian antara satu penelitian dengan penelitian lain, terutama mengenai pengaruh variabel-variabel seperti CSR, *Capital intensity*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Selain itu, adanya fenomena agresivitas pajak di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman semakin memperkuat urgensi untuk melakukan kajian lebih lanjut. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti: “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Capital Intensity*, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak” pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana CSR, *capital intensity*, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

RESEARCH ARTICLE

Temuan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang perpajakan serta menjadi acuan bagi perusahaan dalam menyusun strategi perpajakan yang efisien dan tetap selaras dengan ketentuan peraturan yang diterapkan. Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis utama: pertama, *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (H1); kedua, *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak (H2); dan ketiga profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak (H3).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi. Data tersebut diperoleh tanpa pengumpulan langsung melalui teknik survei maupun wawancara. Pemanfaatan data sekunder sesuai dengan fokus penelitian kuantitatif yang mengedepankan pengolahan angka serta informasi terverifikasi dari laporan keuangan. Adapun sumber data berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023.

### 2.2 Operasional Variabel

Untuk mengkaji sejauh mana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2021–2023, penelitian ini menerapkan rumus-rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
<i>Corporate social responsibility</i> (CSR) (X1)	$CSR_{ij} = \frac{\sum x_i}{n}$
<i>Capital intensity</i> (X2)	$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$

### 2.3 Populasi dan Sampel

Sebanyak 96 perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021 sampai 2023 dijadikan populasi dalam penelitian ini. Melalui metode purposive sampling, dengan hasil akhir sebanyak 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sample. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan tahunan selama tiga tahun berturut-turut, sehingga diperoleh sebanyak 72 data observasi. Setelah dilakukan proses seleksi dan penghapusan data outlier, jumlah akhir data

RESEARCH ARTICLE

observasi yang layak untuk dianalisis adalah sebanyak 58. beberapa kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2021–2023.
- 2) Perusahaan yang berturut-turut listing di BEI pada periode 2021-2023.
- 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten dalam rentang waktu 2021–2023 serta menyediakan data yang memadai untuk variabel yang dianalisis, yaitu agresivitas pajak, CSR, *Capital intensity*, dan ukuran perusahaan.
- 4) Perusahaan yang menyusun laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah sepanjang periode pengamatan.
- 5) Perusahaan yang mencatat laba positif dan tidak mengalami kerugian selama tahun 2021 hingga 2023.

**2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan memanfaatkan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh sumber resmi, yaitu laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta laporan tahunan dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat BEI pada periode 2021 hingga 2023. Selain itu, studi pustaka dilakukan guna memperkuat landasan teori dengan merujuk pada sumber-sumber seperti buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang dianalisis.

**2.5 Teknik Analisis Data**

Dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif diharapkan dapat menggambarkan data secara sistematis dan terstruktur. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 25. Untuk memastikan model regresi valid, serangkaian uji asumsi klasik dijalankan, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengevaluasi peran pengaruh masing-masing variabel, serta uji F untuk menguji pengaruh seluruh variabel secara bersamaan. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Hasil**

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CSR	40,00	88,00	63,7069	10,08909
<i>Capital intensity</i>	0,02	0,89	0,2981	0,14669
Profitabilitas	0,02	22,00	8,4134	5,79052
Agresivitas Pajak	17,00	31,00	21,7241	2,88245

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan 58 data perusahaan, nilai minimum variable CSR sebesar 40,00 pada perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk dan nilai maksimum sebesar 88,00 pada perusahaan FAP Agri Tbk, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 63,7069 serta standar deviasi sebesar 10,08909. Variabel *Capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,02 perusahaan Tigaraksa Satria Tbk dan maksimum sebesar 0,89 perusahaan Prediksi Gunatama Tbk, dengan rata-rata sebesar 0,2981 dan standar deviasi sebesar 0,14669. Untuk variabel Profitabilitas (ROA), diperoleh nilai minimum sebesar 0,02 pada perusahaan Indo Oil Perkasa Tbk dan maksimum sebesar 22,00 pada perusahaan Akasha

RESEARCH ARTICLE

Wira International Tbk, dengan nilai rata-rata sebesar 8,4134 serta standar deviasi sebesar 5,79052. Sementara itu, variabel agresivitas pajak memperoleh nilai minimum sebesar 17,00 di beberapa perusahaan dan maksimum sebesar 31,00 di perusahaan Wahana Inti Makmur Tbk, dengan rata-rata sebesar 21,7241 dan standar deviasi sebesar 2,88245.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

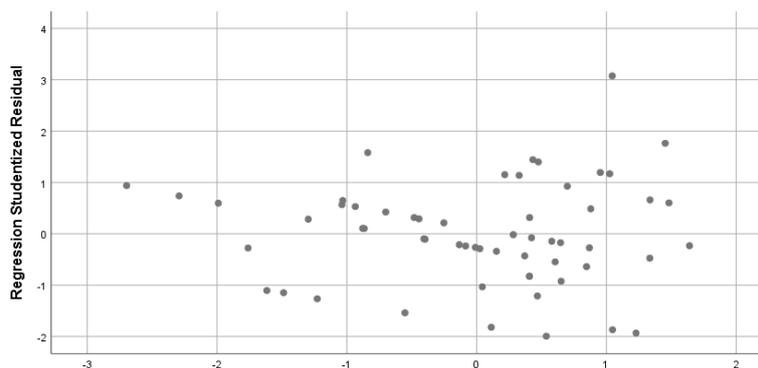
N		58
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,64662363
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,051
	Negative	-0,078
Kolmogorov-Sminov Z		0,078
Asymp Sig. (2-tailed)		0,200

Dilihat dari tabel 3, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai statistik sebesar 0,078 dan tingkat signifikansi residual sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas	Nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas	Tolerance	VIF	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR		0.967	1,034	
Capital intensity		0.954	1,048	
Profitabilitas		0.923	1,083	

Hasil pengujian multikolinearitas mengungkapkan bahwa variabel CSR memiliki nilai tolerance sebesar 0,967 dan nilai VIF sebesar 1,034. Untuk variabel *Capital intensity*, nilai tolerance tercatat 0,954 dengan VIF sebesar 1,048. Sedangkan variabel profitabilitas menunjukkan nilai tolerance 0,923 dan VIF sebesar 1,083. Karena semua nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model regresi ini.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sebaran titik pada gambar hasil uji heteroskedastisitas terlihat acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran ini menjelaskan bahwa varian residual bersifat konstan pada setiap tingkat nilai prediksi yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah sisa kesalahan (residual) dari suatu periode memiliki hubungan dengan residual dari periode sebelumnya. Pengujian ini menggunakan pendekatan Durbin-Watson (DW). Jika nilai (du) dan (dw) memenuhi persamaan  $(DU < DW < 4 - DU)$ , maka dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,396	0,157	0,110	2,71915	1,787

Tabel diatas menunjukkan hasil autokorelasi karena DW (1,787) berada di antara DU (1,4692) dan 4-DU (2,5308) sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi karena DW berada dalam rentang  $DU < DW < 4-DU$ , maka model tidak menunjukkan adanya autokorelasi baik positif maupun negative.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients		
Model	B	Std. Error
(Constant)	23,293	2,441
CSR	0,017	0,036
Capital intensity	-3,134	2,514
Profitabilitas	-0,202	0,065

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen, yaitu CSR, *Capital intensity*, dan profitabilitas, dengan variabel terikat yang merupakan Agresivitas Pajak. Dengan adanya lebih dari satu variabel bebas pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk analisis adalah regresi linier berganda. Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23,293 + 0,017X_1 - 3,134X_2 - 0,202X_3$$

Dari persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa ketika variabel independen (CSR, *Capital intensity*, dan Profitabilitas) bernilai nol, maka nilai agresivitas pajak (Y) berada pada angka 23,293. Koefisien CSR ( $X_1$ ) sebesar 0,017 menunjukkan setiap peningkatan CSR sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,017, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Koefisien *Capital intensity* ( $X_2$ ) sebesar -3,134 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Capital intensity* akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 3,134. Sementara itu, koefisien Profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar -0,202 berarti bahwa peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,202, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	23,293	2,441		9,544	0,000
CSR	,017	,036	,058	0,458	0,648
Capital intensity	-3,134	2,514	-,159	-1,247	0,218
Profitabilitas	-,202	,065	-,405	-3,113	0,003

Hasil uji t mengindikasikan bahwa variabel CSR memiliki t-hitung sebesar 0,458 dengan tingkat signifikansi mencapai 0,648. Karena nilai tersebut tidak melebihi ambang batas statistik yang ditentukan ( $t\text{-tabel} = 1,9965$  dan  $p\text{-value} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak. Demikian pula, *Capital intensity* mencatat t-hitung sebesar -1,247 dan signifikansi 0,218, yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Sebaliknya, profitabilitas memberikan hasil t-hitung sebesar -3,113 dan p-value sebesar 0,003. Karena nilai tersebut memenuhi kriteria signifikan, hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas

RESEARCH ARTICLE

pajak. Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, yaitu CSR, *Capital intensity*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Agresivitas Pajak.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	74,323	3	24,774	3,351	0,026 <sup>b</sup>
Residual	399,263	54	7,394		
Total	473,586	57			

Dari pengujian yang dilakukan, nilai F hitung mencapai 3,351 dengan signifikansi sebesar 0,026. Dengan F hitung yang lebih tinggi dari F tabel sebesar 2,748 dan signifikansi di bawah 0,05, maka ketiga variabel independen, yaitu *Corporate social responsibility* (CSR), *Capital intensity*, dan Profitabilitas, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,396	0,157	0,110	2,71915

Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,110, dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel CSR, *Capital intensity*, dan profitabilitas dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak hanya sebesar 11,0%. Adapun sisanya, yakni 89,0%, kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

**3.2 Pembahasan**

Temuan penelitian berdasarkan regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik agresivitas pajak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,648 dan t-hitung 0,458, yang secara statistik lebih rendah dari t-tabel sebesar 1,9965. Oleh sebab itu, hipotesis pertama (H1) ditolak karena tidak terdapat bukti empiris yang mendukung dugaan adanya pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR belum dimanfaatkan secara maksimal oleh manajemen sebagai alat pengendalian untuk mengurangi praktik penghindaran pajak yang berlebihan. Dari sudut pandang teori agensi Jensen & Meckling (1976), CSR seharusnya dapat berfungsi sebagai sarana kontrol yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. sehingga, CSR diharapkan bisa meningkatkan transparansi, memperbaiki citra, dan mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang mencerminkan kepentingan jangka panjang pemilik. Meskipun secara teori CSR diharapkan dapat memengaruhi agresivitas pajak, temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum terbukti signifikan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyati & Ferdiansyah (2023), Alfaridi (2020), serta Budiantara *et al.* (2020), yang juga mengemukakan bahwa *Corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, *Capital intensity* yang mengindikasikan kontribusi aset tetap terhadap total aset perusahaan, tidak berkontribusi secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,218 dan t-hitung sebesar -1,247, yang berada di bawah nilai t-tabel sebesar 1,9965. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2), yang mengemukakan terdapat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak ditolak, karena tidak dapat dibuktikan secara statistik dalam penelitian ini. Dalam teori agensi, tingkat kepemilikan aset tetap yang tinggi seharusnya bisa menjadi kesempatan bagi manajemen untuk menerapkan strategi penghindaran pajak lewat depresiasi aset. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti tidak aktif memanfaatkan aset tetap sebagai metode menekan kewajiban pajak dengan cara yang agresif, atau mereka telah memiliki sistem kontrol internal yang kuat untuk mengendalikan fleksibilitas dalam perencanaan pajak yang agresif. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Dewi & Oktaviani (2022), Hidayati *et al.* (2021), Nisadiyanti & Yuliandhari (2021) serta Simamora & Rahayu (2020), yang juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan

## RESEARCH ARTICLE

*capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, Profitabilitas terbukti menunjukkan hubungan negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 serta nilai t-hitung sebesar -3,113, yang secara absolut melebihi nilai t-tabel sebesar 1,9965. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga (H3) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan perusahaan yang memiliki tingkat laba besar cenderung menunjukkan kehati-hatian yang lebih tinggi dalam menerapkan strategi penghindaran pajak. Hasil ini konsisten dengan pandangan teori agensi, yang beranggapan bahwa entitas yang memiliki kinerja keuangan positif akan lebih terdorong untuk mempertahankan reputasi baik di mata para pemangku kepentingan, sehingga cenderung melaksanakan kewajiban perpajakannya secara lebih patuh. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmala & Arafat (2025), Leksono *et al.* (2019), serta Windaswari & Merkusiwati (2018), yang juga menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara profitabilitas dan agresivitas pajak. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan temuan yang diperoleh Rahayu & Kartika (2021) serta Suastini *et al.* (2025), yang menunjukkan temuan berbeda, hal tersebut bisa disebabkan oleh konteks dan populasi penelitian yang mungkin berbeda.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR), *Capital intensity*, dan Profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada periode 2021–2023. Berdasarkan hasil analisis mengungkapkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, berdasarkan uji secara parsial, hanya variabel profitabilitas yang memberikan pengaruh signifikan, sementara CSR dan *Capital intensity* tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna. Dengan hasil tersebut, hipotesis pertama (H1) dan kedua (H2) ditolak, sedangkan hipotesis ketiga (H3) diterima. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas serta cakupan variabel yang masih terbatas, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain serta memperluas periode dan populasi sampel yang diteliti.

#### 5. Referensi

- Alfaridi, M. A. R. (2020). Pengaruh capital intensity, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Tekun: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 11, 134–145. <https://doi.org/10.22441/tekun.v11i2.21641>.
- Ariyati, H., & Ferdiansyah. (2023). Analisis pengaruh corporate social responsibility, intensitas modal dan komisar independen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 171–184.
- Budiantara, M., Utomo, R. B., & Manalu, R. H. (2020). Agresivitas pajak dari perspektif corporate social responsibility dan corporate governance. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(2), 1755–1766.
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5496–5505.
- Erizon, Y. M., & Hasanuh, N. (2022). Pengaruh capital intensity dan likuiditas terhadap agresivitas pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2020. *Jurnal Maneksi*, 11, 281–286.

## RESEARCH ARTICLE

- Gunawan, J. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, XXI(03), 425–436.
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Owner*, 7(1), 479–487. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114>.
- Hidayati, Kusbandiyah, & Pandansari. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2, 25–35.
- Hutabarat, F., & Margaretha, A. (2021). Pengaruh ROA dan DAR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(1), 62–76. <https://doi.org/doi:10.51289/peta.v6i1.473>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3. North-Holland Publishing Company.
- Kemenperin, R. (2024, March 25). Kontribusi meningkat, investasi dan ekspor industri mamin semakin lezat.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013–2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 5, 301–314.
- Lestari, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh profitabilitas, thin capitalization dan transfer pricing terhadap agresivitas pajak. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 5(4), 1418–1432. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1027>.
- Madarina, A., & Didik Ardiyanto, M. (2019). Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–12.
- Neno, & Irawati, W. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 36–50.
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., Syaiful, A., & Anwar, H. (2018). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap tax avoidance dengan gender sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016). *Jurnal Balance*, 63(1).
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh capital intensity, liquidity dan sales growth terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14.

## RESEARCH ARTICLE

- Nurmala, I., & Arafat, F. (2025). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan energi subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1295–1305. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4081>.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, corporate social responsibility, capital intensity, ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Maneksi*, 11, 25–34.
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh capital intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 1(1), 140–155.
- Situmorang, R. T., & Tari, D. N. (2020, October 1). Ekspansi grup Salim, Indofood dirikan 3 entitas anak di Singapura. *Bisnis.Com*.
- Suastini, K. D., Ari, N., Dharmawan, S., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2025). Pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 16, 100–210.
- Suryaningtyas, & Sawitri, A. P. (2024). CSR disclosure, capital intensity, leverage on tax aggressiveness. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 9(1), 28–39. <https://doi.org/10.51289/peta.v9i1.634>.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh koneksi politik, capital intensity, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1980–2008. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>.
- Yuniar, F. (2023). Pengaruh corporate social responsibility dan karakteristik perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.46821/equity.v3i1.321>.